

Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Penerapan Metode *Hypnoteaching* Pada Siswa Kelas X Di SMAN 1 Bantaeng

Alfiah Darwis*, Sitti Rabiah, Ihramsari Akidah

Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

*alfiahdarwis261200@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to find out how much the students' poetry writing skills increased through the application of the hypnoteaching method in class X MIPA 4 SMAN 1 Bantaeng in learning Indonesian. This type of research is classroom action research (CAR) with quantitative and qualitative analysis techniques using the hypnoteaching method. Based on the results of pre-cycle, cycle I, and cycle II data analysis, it was found that the average class scores obtained by students in learning to write poetry increased. In the pre-cycle, the average class value achieved was 62. In the first cycle, there was an increase in the average value from pre-cycle 11 with the average class value reaching 73. The increase in the average class value also occurred in cycle II, namely the average the class value achieved was 80.25 or an increase from cycle I of 7.25, while an increase from pre-cycle to stage II of cycle was 18.25. Based on the results of this research, it is suggested to Indonesian language and literature teachers to be able to use the hypnoteaching method in learning to write poetry.

Keywords: Poetry Writing Skills; Hypnoteaching Method

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan menulis puisi peserta didik melalui penerapan metode *hypnoteaching* di kelas X MIPA 4 SMAN 1 Bantaeng pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan metode *hypnoteaching*. Berdasarkan hasil analisis data prasiklus, siklus I, dan siklus II diketahui rata-rata nilai kelas yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi meningkat. Pada prasiklus, rata-rata nilai kelas yang dicapai sebesar 62. Pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata nilai dari prasiklus 11 dengan nilai rata-rata kelas mencapai 73. Peningkatan rata-rata nilai kelas juga terjadi pada siklus II, yaitu rata-rata nilai kelas yang dicapai sebesar 80,25 atau terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 7,25, sedangkan peningkatan dari prasiklus sampai tahap siklus II sebesar 18,25. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan kepada guru bahasa dan sastra Indonesia agar dapat menggunakan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran menulis puisi.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Puisi; Metode *Hypnoteaching*

Pendahuluan

Proses kegiatan pembelajaran yang baik dan dapat dikatakan ideal yaitu bukan hanya berfokus terhadap hasil yang dicapai oleh siswa, namun bagaimana proses kegiatan pembelajaran yang ideal mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Dalam sebuah jurnal jenis penelitian menjelaskan ada banyak hal yang harus di benahi dari kondisi pendidikan yang ada saat ini, mulai dari masalah birokrasi pendidikan yang tumpang tindih, simpang siur dan tidak

terkoordinasi dengan baik, sampai dengan masalah internal pendidikan itu sendiri, yaitu proses belajar mengajar yang masih harus diperbaiki metode dan sistemnya (Arta Wiguna, 2020).

Menulis sebagai kegiatan produktif pada siswa SMA dapat memberikan banyak manfaat, seperti mengembangkan kreativitas, menanamkan keberanian dan percaya diri, menata dan menjernihkan pikiran, cara berpikir, kecerdasan, dan kepekaan emosi siswa. Banyaknya manfaat dapat diperoleh dalam pembelajaran menulis, selayaknya kegiatan menulis tersebut menjadi salah satu kegiatan yang disukai siswa (Akidah, 2018). Ranah kesastran dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia seharusnya dibelajarkan sesuai porsi yang telah ditetapkan dalam kurikulum karena sastra merupakan bidang yang membutuhkan banyak pembelajaran. Tidak hanya perlu menguasai ilmu, tetapi juga harus dapat dipraktikkan secara langsung, dalam hal ini apresiasi reseptif-produktif. Seperti halnya pembelajaran bahasa, pembelajaran sastra juga meliputi empat aspek keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Rabiah, 2019).

Menulis puisi hampir sama dan mengarang biasa. Dua-duanya merupakan kegiatan mengungkapkan ide dan perasaan dengan medium bahasa, namun yang ditekankan dalam penulisan puisi adalah ketepatan dan kehematan. Ketepatan pemilihan kata dalam pembuatan puisi tidak hanya pada dimensi makna, tetapi juga rasa dan suasana (Nursafitri, 2022; Rabiah, 2022; & Muin, 2022). Menulis puisi merupakan salah satu kompetisi yang harus dikuasai siswa sekolah menengah atas. Namun, kenyataannya kemampuan siswa menulis puisi masih rendah. Selain itu Sinarmata, (2019), menjelaskan bahwa manfaat dari menulis yakni mencegah kepikunan, menulis adalah media belajar, menulis akan membentuk pribadi yang bijak dan santun, menulis akan menghasilkan ide-ide baru, menulis adalah salah satu media komunikasi yang terbaik.

Dengan pembelajaran puisi yang kurang baik karena faktor pembelajaran yang diberikan oleh guru, minat siswa, bahan ajar, maupun media pembelajaran mengapresiasi puisi di sekolah kurang berhasil. Jika hal ini terus berlangsung, pengajaran bersastra di sekolah sepertinya akan sulit untuk menumbuh kembangkan dalam kemampuan dan sikap apresiasi siswa terhadap karya sastra baik puisi, cerpen, drama, atau novel. Hambatan kedua berasal dari pendidik. Pendidik kurang dapat memotivasi siswa untuk lebih menyayangi pembelajaran menulis puisi. Selain itu metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran menulis puisi masih bertumpuh pada pembelajaran yang menggunakan metode konvensional dimana pendidik tidak memperhatikan perbedaan siswa. Pendidik hanya mengelola kelas dan mengelola pembelajaran dari depan sehingga siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis puisi.

Jadi berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini mengambil berjudul peningkatan keterampilan menulis puisi dengan penerapan metode *hypnoteaching* pada siswa kelas X di SMAN 1 Banteng, yaitu karena rendahnya kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMAN 1 Bantaeng dalam pembelajaran yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik minat siswa dalam pembelajaran sastra terutama pada pembelajaran menulis puisi. Sehingga yang menjadi urgensi pada penelitian ini yakni keterampilan menulis puisi dengan metode *hypnoteaching* merupakan topik penelitian yang sudah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu, namun demikian masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan ketika menulis puisi. Dimana siswa kelas X SMA seharusnya sudah mahir dalam menulis puisi tersebut dikarenakan sudah mereka pelajari di jenjang sebelumnya. Berdasarkan observasi yang lakukan di sekolah, diperoleh data bahwa siswa masih banyak yang belum paham cara penulisan puisi baik dari segi tata bahasa, kosa kata, hingga merangkai kata-kata ke dalam sebuah puisi, oleh karena itu penelitian ini sangat penting dilakukan agar dapat memberikan dampak yang baik bagi siswa maupun guru.

Berkaitan dengan penelitian *hypnoteaching*, Darmawansi (2017) dalam penelitiannya yang berjudul penggunaan metode *hypnosis learning with music* terhadap hasil belajar murid dalam menulis puisi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Ulo Panincong Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru menunjukkan bahwa penggunaan Metode *hypnosis learning with music* dapat meningkatkan hasil belajar murid dalam menulis puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Ulo Panincong Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Hal tersebut terlihat dari perbandingan antara nilai pre test dan post test. Nilai rata-rata pre test yang diperoleh sebesar 52,2 nilai. Selain penelitian tersebut, Pebriana (2018) dalam penelitiannya yang berjudul penerapan metode *hypnoteaching* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi anak pada siswa kelas III SDN 030 Bagan Jaya, menemukan bahwa hasil observasi guru dan siswa pada siklus I dengan kategori cukup dan meningkat pada siklus II dengan kategori baik. Serta hasil tes menulis puisi anak pada pra tindakan dengan presentasi 32,14%, siklus I 57,14% dan pada siklus II meningkat menjadi 85,71%.

Metode pembelajaran yang sangat cocok untuk menggugah kreativitas dan semangat menulis siswa dalam memunculkan ide untuk menulis puisi adalah *hypnoteaching*. *Hypnoteaching* berasal dari dua kata yaitu *hypnosis* dan *teaching* yaitu pengajaran dengan unsur hipnosis di dalamnya. Artinya metode ini memberikan pembelajaran dengan melibatkan sugesti agar siswa lebih fokus dan kreatif dalam pembelajaran khususnya menulis. Menurut Nurhidayanti (2021) ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh seorang pengajar jika ingin menerapkan metode *hypnoteaching* yaitu, niatkan dan motivasikan dalam diri sendiri, *mirroring*, *leading*, gunakan kata positif, berikan pujian, *modeling*. Selain dari itu motivasi juga sangat penting dalam penerapan metode ini karena motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Dalam rangka membangkitkan semangat, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi pelajaran dalam kehidupan para siswa (Agustina, 2018).

Metode *hypnoteaching* merupakan gabungan dari lima metode yaitu *quantum learning*, *accelerated learning*, *power teaching*, *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dan *hypnosis* yang menjadikan pembelajaran menjadi unik, imajinatif dan merangsang kreativitas siswa. *Hypnoteaching* menyajikan pembelajaran aktif yang didukung media audio-visual sebagai salah satu sarana untuk membuat siswa menuju kondisi *trance*. Metode ini tentu sangat tepat digunakan dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan uraian di atas maka menarik untuk melakukan penelitian yang berjudul peningkatan keterampilan menulis puisi dengan penerapan metode *hypnoteaching* pada siswa kelas X Di SMAN 1 Bantaeng. Alasannya adalah karena rendahnya kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMAN 1 Bantaeng dalam pembelajaran yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik minat siswa dalam pembelajaran sastra terutama pada pembelajaran menulis puisi.

Metode

Jenis penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi dalam setiap pelaksanaan tindakan dan data kuantitatif dari tes akhir setiap siklus. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data proses dan data hasil. Data proses dalam penelitian ini adalah seluruh aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *hypnoteaching*. Data hasil dalam penelitian ini adalah hasil tugas atau tes belajar siswa menggunakan metode *hypnoteaching*. Dan untuk sumber data penelitian ini bersumber dari siswa kelas X MIPA 4 yang berjumlah 30 terdiri atas 18 siswa perempuan dan 12

siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Bantaeng, Kec. Bissappu, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan. Penelitian tindakan ini dilaksanakan di dalam kelas, prosedur ini dipilih karena masalah utama muncul pada praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya penerapan metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan pembelajaran menulis puisi. Setelah data penelitian diproses selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif dan teknik kuantitatif. Nilai masing-masing siswa pada setiap akhir siklus dihitung dalam persentase dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor (skor} \times \text{ bobot)}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 =$$

Hal yang diperoleh keseluruhan siswa pada siklus I dibandingkan dengan hasil yang diperoleh keseluruhan siswa pada siklus berikutnya untuk mengetahui peningkatan pembelajaran menulis puisi.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan penelitian pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMAN 1 Bantaeng pada siswa kelas X yang berjumlah 32 orang dengan menggunakan metode *hypnoteaching*, adapun hasil yang diperoleh yakni sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Proses Pembelajaran

a. Tahap Perencanaan

1) Deskripsi Perencanaan Prasiklus

Data hasil tes pada kondisi awal ini diperoleh dari menulis puisi tanpa diberi tindakan. Data yang diperoleh dari hasil tes menulis puisi Tabel 1 skor menulis puisi. Pembelajaran tersebut dilakukan sebelum menggunakan metode *hypnoteaching*. Selanjutnya ditentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Ketuntasan minimal harus mencapai target sebesar 80% dan tidak boleh kurang dari itu.

2) Deskripsi Perencanaan Siklus I

Data hasil tes pada siklus I ini diperoleh dari menulis puisi dengan diberi tindakan. Data yang diperoleh dari hasil tes menulis puisi siswa kelas X.4 SMAN 1 Bantaeng. Pembelajaran tersebut dilakukan sebelum menggunakan metode *hypnoteaching*. Selanjutnya ditentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Ketuntasan minimal harus mencapai target sebesar 80% dan tidak boleh kurang dari itu. Hasil siklus I menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi tergolong rendah, dan belum mencapai target ketuntasan yang diberikan.

3) Deskripsi Perencanaan Siklus II

Dari hasil tes tersebut maka direncanakan untuk mengadakan siklus II sebagai langkah awal untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X.4 SMAN 1 Bantaeng. Data hasil tes pada siklus II ini diperoleh dari menulis puisi dengan diberi tindakan. Hasil karya siswa menulis puisi diambil dari nilai rata-rata setiap aspek yang sudah ditentukan. Data yang diperoleh dari hasil tes menulis puisi siswa kelas X.4 SMAN 1 Bantaeng. Pembelajaran tersebut dilakukan sesudah menggunakan metode *hypnoteaching*.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Deskripsi dan Analisis Data Pelaksanaan Prasiklus

Data di Tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi pada kondisi awal tergolong rendah, siswa yang mencapai KKM hanya 6 orang dengan nilai rata-rata kelas 62.

Tabel 1. Presentase Skor Kumulatif Tes Menulis Puisi Pada Kondisi Awal

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat baik	85-100	1	3,13%
Baik	75-84	5	15,62%
Cukup	65-74	4	12,5%
Kurang	0-64	22	68,75%
Jumlah 32			100%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa 6 siswa telah mencapai KKM dengan perolehan skor 75-100 ditunjukkan jumlah presentase 18,75. Sedangkan 26 siswa belum mencapai KKM dengan perolehan 0-74 ditunjukkan dengan presentase 81,25. Hasil tes pada kondisi awal ini tanpa diberi tindakan. Selanjutnya diberikan pengantar lalu memberi tes untuk menulis puisi secara individu. Dari hasil tes tersebut maka direncanakan untuk mengadakan siklus I sebagai langkah awal untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X.4 SMAN 1 Bantaeng.

2) Deskripsi dan Analisis Data Pelaksanaan Siklus I

Data hasil tes pada siklus I ini diperoleh dari menulis puisi dengan diberi tindakan. Data yang diperoleh dari hasil tes menulis puisi kelas X.4 SMAN 1 Bantaeng Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Pembelajaran tersebut dapat dilakukan sebelum menggunakan metode *hypnoteaching*. Penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus I terbagi dalam dua pertemuan. Siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya 15 orang dengan nilai rata-rata 73.

Tabel 2. Presentase Skor Kumultif Tes Menulis Puisi Pada Siklus I

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat baik	85-100	6	18,76%
Baik	75-84	9	28,12%
Cukup	65-74	8	25%
Kurang	0-64	9	28,12%
Jumlah 32			100%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa 15 siswa telah mencapai KKM dengan perolehan skor 75-100 ditunjukkan jumlah presentase 46,88. Sedangkan 17 siswa belum mencapai KKM dengan perolehan 0-74 ditunjukkan dengan presentase 53,12. Hasil tes pada siklus I ini sudah diberikan tindakan dengan menggunakan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran. Selanjutnya diberikan pengantar lalu memberi tes untuk menulis puisi secara individu.

3) Deskripsi dan Analisis Data Pelaksanaan Siklus II

Hasil siklus I menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi tergolong tinggi, dan sudah mencapai target ketuntasan yang diberikan. siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 26 orang dengan nilai rata-rata kelas 80,25.

Tabel 3. Presentase Skor Kumulatif Tes Menulis Puisi Pada Siklus II

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat baik	85-100	11	34,38%
Baik	75-84	15	46,88%
Cukup	65-74	3	9,37%
Kurang	0-64	3	9,37%
Jumlah 32			100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 26 siswa telah mencapai KKM dengan perolehan skor 75-100 ditunjukkan jumlah presentase 81,26. Sedangkan 13 siswa belum mencapai KKM dengan perolehan 0-74 ditunjukkan dengan presentase 18,74. Hasil tes pada siklus II ini sudah diberi tindakan. Selanjutnya diberikan pengantar lalu memberi tes untuk menulis puisi secara individu. Dari hasil tes tersebut maka direncanakan untuk mengadakan siklus I sebagai langkah awal untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X.4 SMAN 1 Bantaeng.

Keseriusan peserta didik kelas XMIPA 4 SMAN 1 Bantaeng dalam mengikuti proses pembelajaran sangat baik. Penjelasan yang kembali menekankan pada unsur menulis puisi yang kurang peserta didik pahami juga disimak dengan baik oleh peserta didik. Persentase keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran sangat meningkat pesat. Peserta didik sudah tidak merasa canggung dan malu dengan guru yang berbeda dari biasanya. Peserta lebih fokus terhadap media dan mengerjakan tugas dengan serius. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa perilaku positif peserta didik kelas X MIPA 4 SMAN 1 Bantaeng selama mengikuti proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *hypnoteaching* makin meningkat. Hal itu terbukti dari berkurangnya perilaku negatif peserta didik dan berubah ke arah perilaku positif.

2. Penyajian Data Hasil Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi

a. Hasil Data Non Tes Siklus I

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *hypnoteaching* di kelas X MIPA 4 SMAN 1 Bantaeng. Observasi dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui perilaku peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan observasi difokuskan pada empat jenis perilaku yaitu persiapan peserta didik sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran, keseriusan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, respon peserta didik terhadap media yang digunakan, dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *hypnoteaching*. Hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I

No	Aspek yang diobservasi	Siklus I		
		F (Aktif)	F (Tidak Aktif)	%
1	Kondisi kelas sudah tenang	21	11	65,6%
2	Siswa menjawab salam	15	17	46,8%
3	Siswa berniat dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai	19	13	59,3%
4	Siswa antusias dan bersemangat untuk belajar khususnya materi puisi	16	16	50%
5	Siswa mulai tertarik kepada cara mengajar guru	11	21	34,3%
6	Siswa memperhatikan gerakan dan mimik guru saat membacakan puisi	16	16	50%
7	Siswa aktif dan antusias dalam diskusi materi pembelajaran puisi	9	23	28,1%
8	Siswa menggunakan kata-kata positif selama proses pembelajaran puisi	20	12	62,5%
9	Siswa memahami materi pembelajaran puisi	16	16	50%

10	Siswa memahami langkah menulis puisi	12	20	37,5%
11	Siswa aktif setelah diberikan reward selama pembelajaran materi puisi	16	16	50%
12	Siswa mengetahui konteks nyata terkait materi pembelajaran puisi	15	17	46,8%
13	Siswa dapat menjawab pertanyaan seputar materi puisi	16	16	50%
14	Siswa mencontoh perilaku baik dari guru selama pembelajaran puisi berlangsung	19	13	59,3%
15	Siswa mengerjakan tugas menulis puisi dengan baik	23	9	71,8%

Dari observasi dapat diketahui bahwa secara umum peserta didik hanya mencapai 50,8 % perilaku positif selama proses pembelajaran menulis puisi menggunakan Metode *hypnoteaching* berlangsung. Kefasihan peserta didik selama proses pembelajaran menjadi faktor cukup berpengaruh.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa perilaku positif peserta didik masih kurang, sehingga perlu adanya perbaikan pada kegiatan pembelajaran berikutnya untuk meningkatkan perilaku positif peserta didik selama proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *hypnoteaching*. Hal ini menjadi tugas guru pada siklus II untuk melakukan perbaikan pada cara ataupun proses pembelajaran. Rencana pembelajaran pada siklus 2 berikutnya tentunya harus lebih matang dan lebih baik lagi supaya perilaku positif peserta didik bisa meningkat

b. Hasil Data Non Tes Siklus II

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *hypnoteaching* di kelas X MIPA 4 SMAN 1 Banteng. Observasi dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui perilaku peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *hypnoteaching*. Kegiatan observasi difokuskan pada empat jenis perilaku yaitu persiapan peserta didik sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran, keseriusan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, keaktifan peserta didik, dan respon peserta didik terhadap media yang digunakan selama mengikuti proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *hypnoteaching*. Hasil observasi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II

No	Aspek yang diobservasi	Siklus II		
		F (Aktif)	F (Tidak Aktif)	%
1	Kondisi kelas sudah tenang	30	2	93,7%
2	Siswa menjawab salam	31	1	96,8%
3	Siswa berniat dan berdoa sebelum pembelajaran puisi dimulai	30	2	93,7%
4	Siswa antusias dan bersemangat untuk belajar khususnya materi puisi	27	5	84,3%
5	Siswa mulai tertarik kepada cara mengajar guru	25	7	78,1%
6	Siswa memperhatikan gerakan dan mimik guru saat membacakan puisi	24	8	75%

7	Siswa aktif dan antusias dalam diskusi materi pembelajaran puisi	21	11	65,6%
8	Siswa menggunakan kata-kata positif selama pembelajaran menulis puisi	24	8	75%
9	Siswa memahami materi pembelajaran puisi	23	9	71,8%
10	Siswa memahami langkah menulis puisi	19	13	59,3%
11	Siswa aktif setelah diberikan reward selama pembelajaran materi puisi	20	22	62,5%
12	Siswa mengetahui konteks nyata terkait materi pembelajaran puisi	17	15	53,1%
13	Siswa dapat menjawab pertanyaan seputar materi puisi	17	15	53,1%
14	Siswa mencontoh perilaku baik dari guru selama pembelajaran puisi berlangsung	23	9	71,8%
15	Siswa mengerjakan tugas menulis puisi dengan baik	30	2	93,7%

Tabel 5 di atas merupakan tabel hasil observasi siklus II pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *hypnoteaching*. Aspek yang diamati merupakan perilaku peserta didik yang bersifat positif. Ada 15 aspek yang diamati dalam observasi yang dilakukan. Aspek yang pertama yaitu persiapan peserta didik sebelum mengikuti proses pembelajaran. Secara umum peserta didik telah siap mengikuti proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *hypnoteaching*. Hal itu terbukti dengan persentase yang diperoleh yaitu sebesar 75,16 %.

Keseriusan peserta didik kelas X MIPA 4 SMAN 1 Bantaeng dalam mengikuti proses pembelajaran sangat baik. Penjelasan yang kembali menekankan pada unsur menulis puisi yang kurang peserta didik pahami juga disimak dengan baik oleh peserta didik. Persentase keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran sangat meningkat pesat. Peserta didik sudah tidak merasa canggung dan malu dengan guru yang berbeda dari biasanya. Peserta lebih fokus terhadap media dan mengerjakan tugas dengan serius.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa perilaku positif peserta didik kelas X MIPA 4 SMAN 1 Bantaeng selama mengikuti proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *hypnoteaching* makin meningkat. Hal itu terbukti dari berkurangnya perilaku negatif peserta didik dan berubah ke arah perilaku positif. Dalam penelitian ini yang menjadi poin-poin dalam penilaian keterampilan menulis puisi dapat kita lihat dari unsur-unsur pembangun dalam kepenulisan puisi yakni:

- 1) Penggunaan diksi, kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan, baik makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya (Oktavia, 2019)
- 2) Gaya bahasa, bahwa gaya bahasa itu ialah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan-perasaan dalam hati pengarang yang dengan sengaja atau tidak, menimbulkan suatu perasaan yang tertentu dalam hati pembaca (Pradopo, 2021)
- 3) Pengimajinasian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar, atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair. (Yanti, 2022)
- 4) Tema merupakan gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Tema berfungsi sebagai landasan utama penyair dalam puisinya (Septiani, 2021)

5) Amanat adalah pesan yang disampaikan penyair melalui karyanya untuk pembaca, amanat ini biasanya tertulis secara tersirat (Suparyanto, 2020)

Pembahasan hasil mengenai peningkatan keterlibatan dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi. Peningkatan keterlibatan proses pembelajaran dan kemampuan menulis puisi dilihat dari aspek penilaian, kondisi awal, siklus I, siklus II yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 6. Peningkatan Nilai Tiap Aspek dan Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	62	73	80,25
Tuntas (%)	18,75	46,88	81,26
Tidak Tuntas (%)	81,25	53,12	18,74

Berdasarkan analisis data yang dinyatakan dalam tabel di atas, diketahui nilai rata-rata tes kemampuan menulis puisi pada kondisi awal sebesar 62. Pada kondisi awal data menunjukkan bahwa 6 siswa telah mencapai KKM dengan perolehan skor 75-100 ditunjukkan jumlah presentase 18,75%. Sementara 26 siswa belum mencapai KKM dengan pemerolehan 0-74 ditunjukkan dengan presentase 81,25%. Presentase ketuntasan yang dicapai pada kondisi awal ini jauh dibawah target yang ditetapkan yaitu 80%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, diadakan pelaksanaan penelitian siklus I dengan menggunakan metode *hypnoteaching*. Hasil pemerolehan nilai dan pencapaian ketuntasan pada siklus I ini mengalami peningkatan yang cukup baik. Seperti yang terapat pada tabel diatas, menunjukkan bahwa 15 siswa telah mencapai KKM dengan pemerolehan skor 75-100 ditunjukkan jumlah presentase 46,88%. Sementara 17 siswa belum mencapai KKM dengan perolehan 0-74 ditunjukkan dengan presentase 53,12%.

Hasil tes pada siklus I ini sudah diberikan tindakan dengan menggunakan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran, presentase tersebut masih belum mencapai target ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 80% maka dilaksanakan penelitian siklus II. Hasil nilai yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 26 siswa telah mencapai KKM dengan pemerolehan skor 75-100 ditunjukkan jumlah presentase 81,26%. Sementara 6 siswa belum mencapai KKM dengan pemerolehan 0-74 ditunjukkan dengan presentase 18,74%.

Hasil tes pada siklus II ini sudah diberi tindakan. Selanjutnya diberikan pengantar lalu memberi tes untuk menulis puisi secara individu. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dinyatakan bahwa siklus II telah mencapai target ketuntasan yang ditetapkan 80%. Maka dari itu tidak perlu dilaksanakan penelitian ke siklus selanjutnya. Rata-rata perolehan ketuntasan siswa dalam menulis puisi dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Tabel 7. Data Keterlibatan Siswa

Indikator	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran	14 siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran (sebesar 43,75%)	18 siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran (sebesar 87,5%)	30 siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran (sebesar 93,75%)

Pada kondisi awal, siswa yang tergolong kurang aktif dengan jumlah indikator yang dicapai 1-5 sejumlah 14 siswa dengan presentase (44%), lalu siswa yang tergolong aktif dengan jumlah indikator yang dicapai 6-9 sejumlah 12 siswa dengan presentase (37%) dan siswa yang tergolong sangat aktif dengan jumlah indikator yang dicapai 10-15 yaitu (19%). Pada siklus I, sebanyak 18 siswa terlibat dalam pembelajaran yaitu sebesar (63%) yang mencapai 1-5 indikator, dimana ini berarti siswa masuk kedalam golongan kurang

aktif, lalu sebanyak 9 siswa terlibat dalam pembelajaran yaitu sebesar (24%) yang mencapai 6-9 indikator dimana ini berarti siswa masuk kedalam golongan aktif, dan sebanyak 5 siswa terlibat dalam pembelajaran yaitu sebesar (13%) yang mencapai 10-15 indikator dimana ini berarti siswa masuk kedalam golongan sangat aktif.

Sedangkan pada siklus II ada peningkatan yang terdapat dalam golongan kurang aktif dengan indikator 1-5 tersisa 2 siswa dengan presentase (32%), sebanyak 21 siswa yang masuk golongan aktif dengan indikator 6-9 sebesar (48%) dan 9 siswa yang masuk golongan sangat aktif dengan indikator yang di capai 10-15 sebesar (20%). Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *hypnoteaching* cukup efektif digunakan dalam proses pembelajaran karena metode ini dapat membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan metode Hypnoteaching pada peserta didik kelas X.4 SMAN 1 Bantaeng, diperoleh simpulan bahwa metode *hypnoteaching* mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan kemampuan menulis puisi dapat dilihat melalui hasil menulis puisi secara bertahap. Hasil analisis data yang menunjukkan bahwa pada kondisi awal hanya 6 orang dari 32 siswa yang mencapai KKM dengan jumlah presentase 18,75%. Setelah dilaksanakan siklus I, terjadi peningkatan siswa yang mencapai ketuntasan, yakni 15 orang dari 32 siswa yang mencapai KKM dengan jumlah presentase 46,88%. Pada siklus II mengalami peningkatan yang mencapai target minimal (80%) siswa yang harus tuntas, yakni 26 siswa yang mencapai KKM dengan jumlah presentase 81,26%. Selain itu peningkatan keterampilan menulis juga dapat dilihat melalui hasil pengamatan terhadap keterlibatan siswa didalam kelas. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pada kondisi awal yakni, 14 siswa terlibat aktif (sebesar 37%). Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran siklus I yakni, 18 siswa terlibat aktif (sebesar 56%). Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yakni, 30 siswa terlibat aktif (sebesar 68%).

Daftar Pustaka

- Akidah, I. (2018). Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan Persuasi Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Contoh. *Tamaddun*, 17(1), 22–27.
- Arta Wiguna, I. B. A. (2020). Implementasi Metode Hynoteaching Dalam Meningkatkan Mutu Aktivitas Belajar Siswa Di SMAN 7 Denpasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 6(1)
- Haoliya, H., Rabiah, S., & Mazhud, N. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Quantum Writing Pada Siswa Kelas X. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 601–613.
- Hatmo, K. T. (2021). *Keterampilan Menulis Puisi* (1st ed.). Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Juaidah Agustina, T. M. (2018). Metode Hypnoteaching Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Mahasiswa. *16*(3), 354–365.
- Lafamane, F. (2020). *Karya (Puisi, Prosa, Drama)*. OSF Preprints, 1–18.
- Nurhidayanti, T. (2021). *Konsep Pembelajaran dan Penelitian Linguistik*. Malang: Literasi Nusantara.
- Nursafitri, A., Rabiah, S., & Muin, N. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Musikalisasi Puisi Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Puisi Siswa Kelas X. *Maktab: Jurnal Pendidikan* 1(3), 927–935.
- Oktavia, W. (2019). Kesulitan, Menulis, Puisi Bebas. *Pendidikan*, 04, 71.

- Pebriana, P. H. (2018). Penerapan Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Anak Pada Siswa Kelas Iii Sdn 030 Bagan Jaya. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 148–153
- Pradopo, R. D. (2021). *Stilistika*. Yogyakarta: UGM PRESS
- Rabiah, S. (2019). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Makassar: De La Macca.
- Rabiah, S. (2021). *Psikolinguistik*. Makassar: Garis Khatulistiwa.
- Rabiah, S. (2022). *Analisis Wacana Sebuah Pengantar*. Makassar: Garis Khatulistiwa.
- Rabiah, S. (2022). Penerapan Model Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif. *Journal Tongguru: Studi Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Formal*, 1(2), 9-18.
- Septiani, E., & Indah Sari, N. (2021). Goresan Pena Anak Matematika. *Jurnal Pujangga*, 7(1), 96–114.
- Simarmata, J. (2019). *Kita Menulis: Semua Bisa Menulis*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suparyanto & Rosad (2015). Struktur Batin Puisi. *Suparyanto Dan Rosad 2015*, 5(3), 248–253.
- Wiguna, I. B. A. A. (2020). Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 4, 66–74.
- Yanti, Z. P. (2022). *Apresiasi Puisi*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.